

# Kualitas Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo Kota Batu Berdasarkan Preferensi Masyarakat

Adelia Ayu Astrini<sup>1</sup>, Jenny Ernawati<sup>2</sup>, Sigmawan Tri Pamungkas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Bimbingan, Jurusan arsitektur/ Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

<sup>2,3</sup>Dosen Pembimbing, Jurusan Arsitektur/ Fakultas Teknik Universitas Brawijaya  
E-mail: astriniadelia@gmail.com

## ABSTRAK

Sejak dicanangkan sebagai kota wisata, Kota Batu terus mengembangkan potensi wisatanya terutama pada aspek agrowisata. Subsektor pertanian seperti bunga potong dan bunga hias menjadi potensi wisata yang kini mulai dimanfaatkan oleh petani setempat. Melihat fenomena ini, Pemerintah Kota Batu menyusun Rencana Induk Pengembangan Desa Wisata yang memuat rencana pengembangan desa-desa dengan potensi wisata tinggi di Kota Batu menjadi desa wisata. Hal ini dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai preferensi masyarakat akan pengembangan desa wisata ke depannya. Penelitian ini berlokasi di Desa Sidomulyo, yang telah dikenal sebagai kawasan wisata bunga namun belum banyak dikenal oleh wisatawan. Dengan meneliti kualitas kawasan sesuai preferensi masyarakat, yang meliputi petani lokal dan pengunjung lokasi studi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan masyarakat mengenai desa wisata. Pengukuran preferensi dilakukan dengan alat kuesioner menggunakan Skala Likert, dan dianalisis menggunakan *weighted mean score*. Pernyataan kuesioner berdasarkan aspek pembentuk pariwisata yaitu *attraction, facilities, transportation, infrastructure* dan *hospitality*. Hasil pengukuran preferensi menunjukkan penilaian kualitas yang berbeda-beda menurut tiap kelompok responden, yang kemudian dikelompokkan menjadi nilai positif dan negatif, sehingga dapat diketahui aspek mana yang paling membutuhkan perbaikan sesuai kebutuhan kelompok pengguna kawasannya.

Kata kunci: preferensi, wisata bunga, kualitas kawasan

## ABSTRACT

*Batu City, as one of tourism city in East Java, is continuously developing its tourism potential especially in the ecotourism aspect. Known for its infamous apple cultivation, Batu City tries to widen its potential such as on cutflowers and decorative plants subsectors. These subsectors have become a tourism potential that is used by the local farmers to increase their income. From this phenomenon, Government of Batu has arranged The Regional Tourism Planning and Development. This research is conducted at Desa Sidomulyo—one of the tourism village in Kota Batu which has potential agriculture such as cutflowers and decorative plants. This village has been proclaimed as tourism village yet many people still don't know about its existence. Besides, the government has not given much attention to it, especially related to the facilities and the area structuring. Therefore, the objective of this research is to rearrange and restructure the floral tourism area based on people's preference. The instrument used to measure the people's preference is questionnaire, using Likert Scale with the score 1—7. From the result of the study, its known which aspect needs rearrangement the most, based on people's preference and necessities.*

*Keywords: preference, floral tourism, quality of the region*

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan sektor agrowisata, Pemerintah Kota Batu menyusun Rencana Induk Pengembangan Desa Wisata dengan sembilan Desa Wisata yang telah terbentuk dan 25 desa lainnya yang akan dikembangkan menjadi desa wisata (Rencana Induk Pengembangan Desa Wisata Kota Batu, 2014). Penelitian yang dibahas berlokasi pada salah satu desa wisata di Kecamatan Batu yaitu Desa Sidomulyo, yang memiliki potensi berupa budidaya bunga potong dan bunga hias. Desa ini telah dicanangkan sebagai desa wisata, namun keberadaannya masih belum banyak diketahui masyarakat dan masih kurang mendapat perhatian, terutama terkait dengan fasilitas dan penataan kawasan secara arsitektural. Dari pertimbangan-pertimbangan mengenai partisipasi masyarakat lokal dan pengunjung (konsumen), maka dilakukan penelitian mengenai preferensi terhadap obyek wisata alam setempat untuk mengetahui penilaian dan harapan masyarakat (*people*) agar perencana dan perancang mengetahui secara pasti keinginan dari masyarakat tersebut. Pengukuran preferensi masyarakat dilakukan untuk mendapatkan masukan dari pengguna kawasan mengenai pembentukan kawasan wisata sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori-teori mengenai pariwisata dan agrowisata. Aspek utama yang digunakan sebagai variabel penelitian, diambil dari komponen pariwisata menurut Spillane (2002) yang meliputi aspek *attraction*, *facilities*, *infrastructure*, *transportation* dan *hospitality*. Kelima aspek pariwisata tersebut disesuaikan dengan kondisi eksisting kawasan, salah satunya aspek *transportation* yang dikaitkan dengan aksesibilitas kawasan (selanjutnya disebut sebagai aspek *accessibility*) dan *hospitality* yang dikaitkan dengan keramahan lingkungan, meliputi kenyamanan dan keamanan kawasan bagi pengunjung. Teori preferensi yang digunakan yaitu teori *native* dan *non-native* menurut Sonnenfeld (1966, dalam Porteous, 1977). Teori lansekap diambil dari Hakim (2003) mengenai *soft material* dan *hard material*. Selain teori, beberapa jurnal dijadikan literatur salah satunya *Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi* oleh Dwiputra (2013) dan *Preferensi Wisatawan Terhadap Pariwisata Budaya Arsitektur Kraton Yogyakarta* oleh Heston (2010).

## 2. Bahan dan Metode

Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengobservasi kondisi eksisting kawasan dan kuantitatif untuk meneliti preferensi masyarakat. Pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi lapangan dan wawancara, mengumpulkan data dari instansi terkait, serta alat kuesioner dengan pernyataan-pernyataan mengenai kualitas kawasan, dengan pilihan jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan skor 1-7. Analisis data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) setiap pernyataan dan pada hasil akhir disimpulkan aspek mana dari kelima aspek pariwisata (*attraction*, *facilities*, *infrastructures*, *accessibility* dan *hospitality*) yang paling mendapatkan banyak hasil negatif dan membutuhkan perbaikan, menurut masing-masing kelompok responden sesuai tujuan berkunjung dan berkegiatan di dalam kawasan.

## 2.1 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu dengan cara membagi kuesioner pada siapa saja yang kebetulan lewat atau mendatangi wilayah studi, dengan syarat harus memenuhi kriteria sampel. Penentuan jumlah sampel dibagi dua cara, masing-masing untuk sampel pengunjung dan petani pada kawasan studi. Penentuan sampel dibuat berbeda sebab populasi pengunjung tidak diketahui sedangkan populasi petani diketahui sehingga penentuan jumlah sampelnya berbeda.

Dari sampel pengunjung sebanyak 100 orang berdasarkan standar minimal jumlah responden untuk penelitian deskriptif, dari data identitas responden pada kuesioner diketahui jumlah responden menurut tujuan berkunjungnya, sehingga didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Tujuan Berkunjung**

Tujuan Berkunjung	Jumlah
Membeli bunga	35
Berwisata	41
Lain-lain (lewat)	3
Lain-lain (jogging)	2
Lain-lain ( <i>hunting</i> foto)	5
Lain-lain (tanpa keterangan)	14

Untuk sampel petani dan pedagang dihitung menggunakan rumus Slovin (dalam Noor, 2011) dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = tingkat kesalahan 10% atau 0,1

Jumlah populasi petani dan pedagang diambil dari jumlah anggota aktif Kelompok Tani Gelora Bunga yaitu sebanyak 120 orang, maka untuk mengetahui jumlah sampel petani dan pedagang bunga dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{120}{1 + (120 \times 0,1^2)} = 54,54 \approx 54 \text{ orang}$$

## 2.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini berupa hasil dari tinjauan teori mengenai aspek pariwisata dan teori-teori penataan lansekap, serta studi terdahulu (Dwiputra, 2013; Heston, 2010) yang membahas teknik survey dan karakteristik sosiodemografi responden, serta identifikasi dan pengelolaan preferensi wisatawan. Kedua bahan penelitian tersebut diolah menjadi variabel penelitian preferensi ini, dan digunakan dalam kedua jenis penelitian, baik dalam proses observasi maupun penyusunan kuesioner untuk pengunjung. Adapun variabel penelitian sebagai berikut.

**Tabel 2. Variabel Penelitian**

No	Aspek	Variabel	Sub-variabel
1.	<b>Attractions</b> (Daya tarik wisata agro)	<b>Site attraction</b> (Kebun bunga)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi tanaman</li> <li>- Pengelompokan berdasarkan warna tanaman</li> <li>- Pengelompokan berdasarkan jenis tanaman</li> <li>- Variasi tanaman</li> <li>- Ketersediaan fasilitas penunjang (toko pertanian)</li> <li>- Keindahan pemandangan alam</li> </ul>
		<b>Event attraction</b> (Kegiatan <i>workshop</i> dan <i>outbond</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan fasilitas <i>workshop</i></li> <li>- Ketersediaan fasilitas <i>outbond</i></li> </ul>
2.	<b>Facilities</b> (fasilitas penunjang kegiatan di dalam kawasan)	<b>Fasilitas umum</b> - Akomodasi (penginapan/hotel)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan akomodasi di sekitar dan dalam kawasan</li> <li>- Kondisi akomodasi di sekitar dan dalam kawasan</li> <li>- Jumlah akomodasi di sekitar dan dalam kawasan</li> </ul>
		- Restoran/tempat makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan tempat makan di sekitar dan dalam kawasan</li> <li>- Kondisi tempat makan di sekitar dan dalam kawasan</li> <li>- Jumlah tempat makan di sekitar dan dalam kawasan</li> </ul>
		- Fasilitas ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan fasilitas ibadah di sekitar dan dalam kawasan</li> <li>- Kondisi fasilitas ibadah di sekitar dan dalam kawasan</li> <li>- Jumlah fasilitas ibadah di sekitar dan dalam kawasan</li> </ul>
		- Toilet umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan toilet umum di sekitar dan dalam kawasan</li> <li>- Kondisi toilet umum di sekitar dan dalam kawasan</li> <li>- Jumlah toilet umum di sekitar dan dalam kawasan</li> </ul>
		<b>Fasilitas aktivitas khusus</b> - <i>Mini market</i> dan toko oleh-oleh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan toko di sekitar dan dalam kawasan</li> <li>- Kondisi toko di sekitar dan dalam kawasan</li> <li>- Jumlah toko di sekitar dan dalam kawasan</li> </ul>
3.	<b>Infrastructure</b> (prasarana kawasan)	<b>Jalan kendaraan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi jalan menuju kawasan</li> <li>- Kondisi jalan di dalam kawasan</li> </ul>
		<b>Trotoar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi jalan bagi pejalan kaki</li> <li>- Ketersediaan trotoar menuju dan di dalam kawasan</li> </ul>
		<b>Parkir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan fasilitas parkir</li> </ul>
4.	<b>Accessibility</b> (kemudahan aksesibilitas pada kawasan)	<b>Pendukung aksesibilitas</b> (pintu masuk, papan penunjuk arah, papan penunjuk jalan, papan nama fasilitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan elemen pendukung aksesibilitas</li> <li>- Kejelasan letak elemen pendukung aksesibilitas</li> <li>- Desain elemen pendukung aksesibilitas</li> <li>- Ukuran elemen pendukung aksesibilitas</li> </ul>
5.	<b>Hospitality</b> (keramahan lingkungan, keamanan dan kenyamanan kawasan)	<b>Furniture lansekap</b> - Vegetasi peneduh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi vegetasi peneduh</li> <li>- Jumlah dan persebaran vegetasi peneduh</li> </ul>
		- Vegetasi pengarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi vegetasi pengarah</li> <li>- Jumlah dan persebaran vegetasi pengarah</li> </ul>
		- Gazebo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah dan persebaran gazebo</li> <li>- Desain gazebo</li> </ul>
		- Bangku	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah dan persebaran bangku</li> <li>- Desain bangku</li> </ul>
		- Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah dan persebaran tempat sampah</li> <li>- Desain tempat sampah</li> </ul>
		- Lampu jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah dan persebaran lampu jalan</li> <li>- Desain lampu jalan</li> </ul>
		- Lampu kebun/taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah dan persebaran lampu kebun/taman</li> <li>- Desain lampu kebun/taman</li> </ul>
		- Patung penanda kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan patung penanda kawasan</li> </ul>
		- <i>Public space</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan <i>public space</i></li> </ul>

### 2.3 Analisis Data

Metode analisis kuantitatif digunakan saat pengolahan data. Teknik analisis yang digunakan adalah rata-rata hitung tertimbang atau *weighted mean score* (WMS). Teknik ini digunakan karena dihadapkan kepada situasi di mana terdapat jumlah rata-rata sampel

yang berbeda, dan memerlukan suatu ukuran rata-rata dari seluruh sampel (Furqon, 2009). Setelah pengambilan data dengan kuesioner dengan skala Likert, digunakan rumus rata-rata hitung tertimbang dengan bantuan *software Ms. Excel*.

Dalam menganalisa data tersebut, untuk menentukan kelompok positif dan negatif, nilai rata-rata  $\leq 4$  dianggap negatif dan nilai  $>4$  dianggap sebagai hasil positif. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyimpulan kecenderungan, dengan nilai 4 sebagai nilai tengah skala 1-7 yang berarti netral.

Setelah ditemukan kelompok positif dan negatif, kemudian dilihat dari setiap kelompok responden, aspek manakah dari kelima aspek pariwisata yang mendapatkan nilai negatif paling banyak. Dari hasil tersebut akan ditemukan kecenderungan kebutuhan perbaikan dari kelompok responden yang berbeda.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Jalan Gelora Bunga berjarak sekitar 2000 meter dari pintu masuk Desa Sidomulyo, dan melewati gapura Jalan Mawar Putih yang telah diberi label sebagai kawasan wisata bunga. Kawasan ini banyak dikunjungi baik oleh pedagang dari luar daerah maupun wisatawan karena harga tanaman yang murah dan pemandangan alam yang indah. Kawasan ini dikelola oleh Kelompok Tani Gelora Bunga, dan termasuk dalam Rencana Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo sebagai salah satu titik tujuan wisata yang memiliki potensi tinggi.

Kawasan studi berupa kebun seluas  $\pm 9$  hektar yang merupakan tanah desa yang disewakan untuk berkebun. Pada RDTR Kota Batu Tahun 2010—2030, kawasan studi termasuk zona peruntukan lainnya, sedangkan untuk lapangan desa termasuk blok Ruang Terbuka Hijau. Sebagian besar area kawasan berupa lahan terbuka yang ditata sebagai kebun bunga hias dan bunga potong. Terdapat beberapa bangunan dengan fungsi fasilitas umum seperti masjid, warung-warung dan satu penginapan. Kondisi jalan kendaraan beraspal dan sebagian kecil masih berupa makadam. Penerangan berupa lampu jalan tersedia merata di sepanjang jalan. Lebar jalan sekitar 4-5 meter dengan panjang koridor  $\pm 800$  meter.



**Gambar 1. Lokasi Kawasan Studi**

(Sumber: Data Kelompok Tani Gelora Bunga – Gapoktan Desa Sidomulyo, 2015)



**Gambar 2. Suasana Kawasan Studi**

Karakteristik sosiodemografi dari kelompok responden (petani dan pengunjung) ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Data Sosiodemografi Responden**

Data Sosiodemografi Pengunjung		Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	48
	Perempuan	52
Usia (tahun)	17-20	21
	21-25	27
	26-30	13
	31-35	10
	36-40	10
	41-45	8
	46-50	4
	51-55	5
	56-60	-
	>60	2
Domisili	Batu	47
	Luar Batu	49
	Lain-lain	4
Tujuan berkunjung	Berwisata	41
	Membeli bunga	35
	Lain-lain	24
Tingkat pendapatan (rupiah)	<1 juta	32
	1juta—2,5juta	25
	2,5juta—5juta	21
	>5juta	22
Tingkat pendidikan	SMP	5
	SMA	23
	Diploma	22
	Sarjana	40
	Lain-lain	10
Pengalaman berkunjung	Satu kali	34
	Dua kali	10
	Lebih dari 2 kali	56

Data Sosiodemografi Petani/Pemilik usaha		Persentase (%)
Asal	Batu	88,88
	Luar Batu	11,11
Jenis kelamin	Laki-laki	75,92
	Perempuan	24,07
Usia	17-20	7,40
	21-25	12,96
	26-30	12,96
	31-35	16,67
	36-40	9,25
	41-45	7,40
	46-50	14,80
	51-55	9,25
	56-60	3,70
	>60	5,55
Tingkat pendidikan	SMP	16,67
	SMA	38,88
	Diploma	18,51
	Sarjana	12,96
	Lain-lain	12,96
Jenis barang yang dijual	Bunga potong	7,40
	Tanaman hias	88,88
	Lain-lain	3,70
Tingkat pendapatan (rupiah)	< 1 juta	27,77
	1 juta—2,5 juta	24,07
	2,5 juta—5 juta	31,48
	> 5 juta	16,67

Pada Tabel 3, disimpulkan bahwa responden pengunjung terbanyak ada pada kelompok usia 17-40, dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang cenderung berimbang. Domisili responden juga cenderung seimbang antara dari dalam maupun luar Kota Batu. Tujuan berkunjung terbanyak yaitu berwisata, tingkat pendapatan terbanyak di bawah satu juta dan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah sarjana. Pengalaman berkunjung terbanyak yaitu lebih dari dua kali.

Sebanyak 88,8% responden petani merupakan masyarakat asli Kota Batu, dengan responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Usia responden paling banyak ada pada kelompok usia 21-35 tahun. Tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA dan Diploma. Jenis barang yang dijual sebagian besar adalah tanaman hias, dan tingkat pendapatan petani tertinggi sekitar 2,5juta—5juta rupiah.

Hasil *weighted mean score* responden ditunjukkan pada Tabel 4-8, dengan tanda abu-abu menunjukkan skor di bawah 4 dan masuk kelompok negatif. Aspek pariwisata dibagi 5 yaitu *attraction, facilities, infrastructures, accesibilities* dan *hospitality*, masing-masing berisi pernyataan dengan pilihan sangat tidak setuju (skor=1) hingga sangat setuju (skor=7).

**Tabel 4. Evaluasi Pengunjung Terhadap Aspek *Attraction***

No	Pernyataan	Rata-rata ( <i>mean</i> )						Rata2 pengunjung
		Ber-wisata	Beli bunga	Jog-ging	Lewat	Hunting foto	Lain-lain	
1	Pengelompokan tanaman berdasarkan warna	5,6	5,6	5,5	6,3	5	5,2	5,6
2	Pengelompokan tanaman berdasarkan jenis	3,9	4,4	4,5	4	3,6	4	4,1
3	Kondisi tanaman yang di- <i>display</i>	5,4	5,7	6	5,7	5,4	5,4	5,6
4	Variasi tanaman yang dijual/di- <i>display</i>	4,1	4,2	5	5	4,2	3,8	4,5
5	Diperlukan toko perlengkapan perawatan tanaman	5,5	5,9	5	6,3	5,8	5,7	5,7
6	Keindahan pemandangan alam	5,8	6,2	5	6,7	5,8	6,2	6
7	Diperlukan area <i>workshop</i>	5,7	5,8	6	5,3	6	5,7	5,7
8	Diperlukan fasilitas <i>outbond</i>	5,1	5,5	3	5	5	5,6	5,3
9	Perlunya perbaikan kawasan	5,3	5,7	6,5	6	5,2	6	5,6

Pada Tabel 4, jika jumlah skor kelima jenis pengunjung dirata-rata, hasil *mean score* semua pernyataan bernilai di atas 4 sehingga disimpulkan bahwa semua pernyataan masih dinilai positif. Pada kelompok petani, *mean score*-nya juga semua mendapatkan hasil yang sama yaitu positif. Dari kedua hasil dapat disimpulkan bahwa responden menyukai daya tarik Wisata Bunga Sidomulyo saat ini.

**Tabel 5. Evaluasi Pengunjung Terhadap Aspek *Facilities***

No	Pernyataan	Rata-rata ( <i>mean</i> )						mean score pengunjung
		Ber-wisata	Beli bunga	Jog-ging	Lewat	Hunting foto	Lain-lain	
1	Ketersediaan fasilitas penginapan	4,3	4,8	5	5	5	4,5	4,59
2	Kondisi tempat makan	3,7	3,5	2,5	4,7	3,2	4,4	3,74
3	Perlu toko oleh-oleh/souvenir	4,8	5,4	5,5	5,7	5,4	5,2	5,15
4	Jumlah tempat makan yang tersedia	2,8	2,6	2	2,3	3,2	2,9	2,72
5	Kondisi masjid di dalam kawasan	5,4	5,6	5,5	5	5,6	5,8	5,51
6	Jumlah toilet umum	2,85	2,6	2,5	3	2,4	2,5	2,69

Tabel 5 menunjukkan skor negatif yang tidak sedikit, dan dari nilai rata-rata semua jenis pengunjung, pernyataan nomor 2, 4 dan 6 masuk kategori negatif. Pada evaluasi oleh responden petani, pernyataan nomor 4 dan 6 juga masuk kelompok negatif. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa fasilitas tempat makan dan toilet umum perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan.

**Tabel 6. Evaluasi Pengunjung Terhadap Aspek *Infrastructure***

No	Pernyataan	Rata-rata ( <i>mean</i> )							mean score pengunjung
		Ber-wisata	Beli bunga	Jogging	Lewat	Hunting foto	Lain-lain	Peta ni	
1	Kondisi jalan beraspal menuju kawasan	5,5	4,4	4,5	2,6	4	3	4,09	4,18
2	Lebar jalan beraspal menuju kawasan	2,8	2,7	1	2	2,2	2,6	2,85	2,69
3	Lebar jalan kendaraan di dalam kawasan	2,8	2,5	1	2	2,8	2,7	3,31	2,61
4	Kondisi jalan kendaraan di dalam kawasan	3,6	3,7	3,5	2,7	2,4	2,4	3,14	3,37
5	Kenyamanan jalan menuju kawasan bagi pejalan kaki	2,3	2,3	1	4,3	1,8	2,7	4,14	3,99
6	Lebar jalan untuk pengangkutan tanaman	3,7	4	4	3,7	3,6	3,6	3,59	3,8
7	Kenyamanan berjalan di area kebun	4,7	4,8	3,5	5	4,2	4,2	5	4,64
8	Kondisi trotoar menuju kawasan	3,6	4,3	4	4,3	3,4	3,8	2,75	2,37
9	Ketersediaan tempat khusus parkir mobil/motor/bus	2,2	1,8	1,5	2,3	2	1,8	3,03	2,02

Tabel 6 menunjukkan nilai negatif yang memenuhi sebagian besar hasil evaluasi pengunjung, dan dari hasil rata-ratanya, hanya pernyataan nomor 1 dan 7 yang skornya di atas 4. Pada hasil mean score petani, hasil yang didapatkan juga sama sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan, trotoar dan tempat parkir masih dianggap buruk oleh responden dan memerlukan langkah perbaikan.

**Tabel 7. Evaluasi Pengunjung Terhadap Aspek Accesibilities**

No	Pernyataan	Rata-rata ( <i>mean</i> )						mean score pengunjung
		Ber-wisata	Beli bunga	Jogging	Lewat	Hunting foto	Lain-lain	
1	Kejelasan letak pintu masuk kawasan	3,6	3,2	2	2,3	5,4	5	3,7
2	Desain pintu masuk kawasan	4,9	5,1	6,5	5,6	5,2	4,6	5,02
3	Kejelasan jalan masuk dan keluar kawasan	3,4	3,5	2	2	4,4	4,6	3,59
4	Kejelasan letak penunjuk jalan menuju kawasan	2,9	3,2	3	2,6	3,6	4,3	3,24
5	Ukuran penunjuk arah menuju kawasan	3,3	3,4	2	3,3	3	3,9	3,39
6	Ketersediaan penunjuk arah menuju fasilitas umum (masjid, pasar bunga)	2,9	2,6	2,5	3	2,8	3,4	2,89

Pada Tabel 7, pengunjung menilai hampir semua pernyataan negatif kecuali pernyataan 2. Pada kelompok responden petani, hasil *mean score* menunjukkan nilai negatif pada pernyataan nomor 6. Perbedaan hasil ini dipengaruhi oleh kebiasaan yang berbeda, di mana petani sudah mengenal kawasan dengan baik sehingga pernyataan nomor 1-5 mendapat skor di atas 4. Untuk mendukung perbaikan kawasan sebagai kawasan wisata, maka masukan dari pengunjung harus lebih dipertimbangkan.

**Tabel 8. Evaluasi Pengunjung Terhadap Aspek Hospitality**

No	Pernyataan	Rata-rata ( <i>mean</i> )						mean score pengunjung
		Ber-wisata	Beli bunga	Jogging	Lewat	Hunting foto	Lain-lain	
1	Penataan pepohonan untuk berteduh	2,7	2,6	2,3	3	2,8	2	2,61
2	Kondisi pepohonan di tepi jalan	4,6	4,1	3	6	3,8	4,5	4,37
3	Jumlah pohon peneduh	2,7	2	1	3,3	3	2,2	2,45
4	Jumlah dan peletakan gazebo	2,6	1,9	1	2,3	2,4	2,7	2,34
5	Desain gazebo	2,8	2,4	3,5	2	3,4	3,3	2,76
6	Jumlah bangku	2,6	2,1	1	2	2,8	2,5	2,39
7	Penataan bangku	3,4	2,9	1,5	2,6	3,2	3,5	3,20
8	Kondisi tempat sampah	3,1	2,6	2,5	2	2,8	2,5	2,78
9	Jumlah tempat sampah	2,8	2,4	2,5	2	2,8	2,6	2,6
10	Penataan tempat sampah	3,2	2,9	3	3,3	3,2	3,7	3,17
11	Kondisi lampu jalan di kawasan	3,9	3,8	3,5	3,3	4,2	3,2	3,8
12	Jumlah lampu taman di kawasan	3,4	3,3	2	3	4	3	3,3
13	Penataan lampu taman	3,2	3,2	2,5	2,3	3,2	2,7	3,08
14	Kebutuhan patung penanda kawasan	5,5	5,7	5	6,7	5,4	5	5,56
15	Kebutuhan area bermain/ <i>public space</i> untuk bersantai dan berkumpul	6	5,8	5	6,3	5,8	5,7	5,84

Tabel 8 menunjukkan nilai negatif pada pernyataan 1-13, dan respon positif atas saran penambahan patung penanda kawasan dan *public space*. Hal ini sesuai dengan keadaan eksisting kawasan yang kurang aman nyaman bagi pejalan kaki akibat *furniture* kawasan yang kurang. Pada hasil *mean score* petani, pernyataan 11, 12, 14 dan 15 mendapatkan nilai



positif. Hasil yang cenderung sama pada kedua kelompok responden menuju pada kesimpulan bahwa *hospitality* kawasan masih sangat kurang dan perlu perbaikan.

Pada akhir kuesioner diberikan pertanyaan “Apakah anda menyukai penataan Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo saat ini?” dengan skor 4,82 oleh pengunjung dan skor 4,66 oleh kelompok petani dan pedagang. Pengunjung cenderung memberi jawaban “biasa” dan “agak suka”, sedangkan kelompok petani dan pedagang cenderung memberi jawaban “agak suka”. Skor kedua kelompok responden terhadap pertanyaan ini masuk dalam kelompok positif, yang berarti penataan yang sudah ada masih dalam batas wajar dan tidak dianggap buruk maupun rusak.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian mengenai kualitas kawasan menurut preferensi masyarakat ini menghasilkan penilaian aspek-aspek yang dianggap baik (ditunjukkan dengan nilai positif) dan aspek yang dianggap buruk atau butuh perbaikan (ditunjukkan dengan nilai negatif) oleh pengguna kawasan. Aspek *attraction* kawasan mendapatkan nilai positif dari kelompok petani maupun pengunjung, menandakan keberadaannya yang perlu dipertahankan dan daya tarik kawasan yang cukup menarik sebagai kawasan wisata. Aspek fasilitas mendapatkan nilai yang sama dari kedua kelompok responden, yaitu nilai negatif pada aspek keberadaan tempat makan dan toilet umum. Aspek infrastruktur dan aksesibilitas mendapatkan banyak nilai negatif dari kedua kelompok responden, menandakan kebutuhan pengguna kawasan akan kedua aspek tersebut. Aspek *hospitality* paling banyak mendapatkan nilai negatif di antara kelima aspek pariwisata, dan dapat disimpulkan bahwa pengguna kawasan yang diwakili responden dari kelompok pengunjung dan petani, masih merasa bahwa keramahan kawasan sangat kurang, ditunjukkan dengan keamanan dan kenyamanan kawasan yang belum terpenuhi.

#### Daftar Pustaka

- BAPPEDA Kota Batu. 2010. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu tahun 2010-2030*. Kota Batu: Pemkot Batu.
- BAPPEDA Kota Batu. 2010. *Rencana Dasar Tata Ruang Kota Batu Tahun 2010—2030*. Kota Batu: Pemkot Batu.
- BAPPEDA. 2014. *Rencana Induk Pengembangan Desa Wisata Kota Batu*. Batu: Pemkot Batu.
- Dwiputra, R. 2013. *Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24 No. 1, April 2013, hlm.35 – 48.
- Furqon. 2009. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, R. & Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heston, Y. P., Diananta R. A. 2010. *Preferensi Wisatawan Terhadap Pariwisata Budaya Arsitektur Kraton Yogyakarta*. TESIS. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Porteus, J.D. 1977. *Environment and Behaviour. Planning and Everyday. Urban Life*. Boston: Addison-Wesley.
- Spillane, J. J. 2002. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.